

**ANALISIS POLA KONSUMSI DAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI
DESA TANJUNG BELIT KECAMATAN RAMBAH
KABUPATEN ROKAN HULU**

Oleh :

Butasar

Pembimbing : Yusbar Yusuf dan Syafril Basri

Faculty of Economics and Business, Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : tassarcan92@gmail.com

*Analysis Of Consumption Pattern And Community Revenues In Tanjung Belit
Village Special Regency Of Rokan Hulu Regency*

ABSTRACT

This study aims to find out how the pattern of consumption and income society that exist in this study unit of analysis is the household in the Village of Tanjung Belit Rambah District Rokan Hulu Regency Year 2018. And used in this study is the primary data that is by providing questionnaires and conduct direct interviews to the sample that has been established namely the head of households in the Village of Tanjung Belit District Rambah Rokan Hulu regency. This research uses descriptive and quantitative methods. Microsoft Excel devices are also used to facilitate the calculation of consumption patterns and community income. The results showed that consumption expenditures and community income are normal, meaning that income and expenditure do not differ much. From the research, it is found that the number of people with high income is 5%, the number of middle income is 25%, and the number of low income society is 75%. It is calculated from the entire sample of respondents that is as many as 40 respondents community. from this study also obtained that total expenditure of respondents as much as Rp 203.100.000 and total income responder of Rp 263.300.000.

Keywords : Total Household Expenditure of Respondents and Total Respondents' Household Revenue.

PENDAHULUAN

Tingkat kesejahteraan suatu negara merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan pembangunan di negara tersebut dan konsumsi adalah salah satu penunjangnya. Makin besar pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa, maka makin tinggi tahap

kesejahteraan keluarga tersebut. Konsumsi rumah tangga berbeda-beda antara satu dengan lainnya dikarenakan pendapatan dan kebutuhan yang berbeda-beda pula (Akmal, 2003:4).

Pola konsumsi sering digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan. Tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dapat pula

dikatakan membaik apabila pendapatan meningkat dan sebagian pendapatan tersebut digunakan untuk mengkonsumsi non makanan, begitupun sebaliknya. Pergeseran pola pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dari makanan ke non makanan dapat dijadikan indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat, dengan anggapan bahwa setelah kebutuhan makanan telah terpenuhi, kelebihan pendapatan akan digunakan untuk konsumsi bukan makanan. Oleh karena itu motif konsumsi atau pola konsumsi suatu kelompok masyarakat sangat ditentukan pada pendapatan. Atau secara umum dapat dikatakan tingkat pendapatan yang berbeda-beda menyebabkan keanekaragaman taraf konsumsi suatu masyarakat atau individu.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, diperlukan juga peningkatan pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan masyarakat yang lebih merata. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Salah satu indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi, dapat dilihat dari adanya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi kerap diikuti dengan perubahan struktur pendapatan, terutama bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Konsumsi John Maynard Keynes

Dalam teorinya Keynes mengandalkan analisis statistik. Dan juga membuat dugaan-dugaan

tentang konsumsi berdasarkan introspeksi dan observasi casual. Pertama dan terpenting Keynes menduga bahwa, kecenderungan mengkonsumsi marginal (*marginal propensity to consume*) jumlah yang konsumsi dalam setiap tambahan pendapatan adalah antara nol dan satu.

Kedua, Keynes menyatakan bahwa rasio konsumsi terhadap pendapatan, yang disebut kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (*average propensity to consume*), turun ketika pendapatan naik.

Ketiga, Keynes berpendapat bahwa pendapatan merupakan determinan konsumsi yang penting dan tingkat bunga tidak memiliki peranan penting.

$$C = C_0 + cY \quad C_0 > 0, 0 < c < 1$$

Keterangan :

C : Konsumsi.

Y : Pendapatan Disposibel.

C_0 : Konstanta (Konsumsi Minimal).

c : Kecendrungan

Mengonsumsi Marginal.

B. Hubungan Antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen

1. Hubungan Antara Konsumsi Masyarakat dengan Pendapatan Nasional.

Menurut Dumairy (1996), Konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya. Secara makro agregat, pengeluaran konsumsimasyarakat berbanding lurus dengan pendapatan nasional. Semakin besar pendapatan, semakin besar pula pengeluaran konsumsi.

2. Hubungan Antara Konsumsi Masyarakat dengan Jumlah Penduduk.

Sumber daya manusia (penduduk) disuatu negara mempunyai peranan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Melalui jumlah sumber daya manusia yang besar, produktif dan efisien akan dapat menjadi faktor penentu keberhasilan negara. Jumlah penduduk yang banyak akan memeperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh, walaupun pengeluaran rata-rata per orang atau per keluarga relatif rendah. Pengeluaran konsumsi suatu negara akansangat besar, bila jumlah penduduk sangat banyak dan pendapatan per kapita sangat tinggi (Daniel, 2009).

Pendapatan seseorang merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dengan kegiatan konsumsi, dikarenakan konsumsi berbanding lurus dengan pendapatan. Semakin tinggi penghasilan yang diterima seseorang maka akan cenderung semakin besar pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi. Demikian juga dengan perilaku tabungan, apabila pendapatan seseorang meningkat, baik untuk konsumsi maupun tabungan akan sama-sama bertambah, akan tetapi berlaku pada masyarakat dengan kehidupan ekonomi yang relatif sudah mapan. Laju pertumbuhan ekonomi yang berubah dari tahun ke tahun berpengaruh pula terhadap pengeluaran konsumsi yang akan dilakukan oleh masyarakat serta perkembangan teknologi yang demikian pesat juga mempengaruhi

sikap dan tingkah laku masyarakat dalam berkonsumsi.

Dari paparan diatas jadi acuan bagi penulis untuk meneliti pola konsumsi masyarakat di desa Tanjung Belit Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Masyarakat desa Tanjung belit memiliki tingkat konsumsi yang hampir sama disemua lapisan masyarakatnya. Hanya saja memiliki sedikit perbedaan itu dilihat dari sebagian masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi dibanding masyarakat lainnya, tingkat konsumsinya relatif lebih tinggi.

Desa Tanjung belit terletak di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Luas wilayah desa Tanjung Belit 12,00 Km², dengan jumlah penduduk sebanyak 1.498. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 762 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 736 jiwa. Desa Tanjung Belit sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bangun Purba, sebelah timur berbatasan dengan Desa Babussalam,sebelah selatan berbatasan dengan desa Rambah Tengah Hulu dan sebelah Utara berbatasan dengan desa pematang Berangan.

Masyarakat desa tanjung belit mayoritas mata pencahariannya sebagai petani. Lebih kurang 85% masyarakat desa Tanjung Belit memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan pencaharian sebagai petani yaitu petani karet dan petani sawit. 15% masyarakat lainnya memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda yaitu sebagai wiraswasta, honorer, nelayan dan PNS.

Tingkat konsumsi masyarakat didesa Tanjung Belit sangat bergantung pada tingkat hasil

panen sawit dan karet, serta juga sangat dipengaruhi harga jual dari sawit dan karet tersebut. Disaat harga jual serta penghasilan meningkat, tingkat konsumsi masyarakat cenderung naik. Namun sebaliknya, disaat harga jual sawit dan karet turun ditambah lagi dengan hasil panen yang menurun juga maka tingkat konsumsi masyarakat di desa Tanjung Belit akan cenderung rendah. Kesejahteraan tingkat konsumsi masyarakat dapat diukur karena mayoritas dari masyarakatnya bekerja sebagai petani.

Perbandingan tingkat konsumsi antara penduduk yang berpenghasilan tinggi dan penduduk yang berpenghasilan rendah tidak terlalu terlihat secara kasat mata. Tolak ukur perbedaan yang terlihat hanya pada saat hari pasar. Masyarakat yang berpenghasilan tinggi cenderung selalu kepasar untuk membeli kebutuhan sehari-harinya. Namun untuk masyarakat yang berpenghasilan rendah hanya berbelanja secukupnya saja warung, toko kelontong yang ada didesa itu saja.

Namun disisi lain yang menjadi pembeda adalah masyarakat desa Tanjung Belit yang memiliki tingkat pengasilan tinggi cenderung menyisihkan hasil pendapatannya untuk ditabungkan. Sedangkan bagi masyarakat yang berpengasilan menengah kebawah rata-rata pendapatannya habis untuk kebutuhan sehari-hari saja.

Masyarakat di Desa Tanjung Belit memiliki pendapatan yang berbeda-beda itu dapat dilihat juga dari jumlah dan luas kebun yang dimiliki. Ada 5% masyarakat yang berpenghasilan tinggi yaitu memiliki

kebun karet sarta sawit yang cukup luas. Masing-masing memiliki rata-rata diatas 10 hektare kebun. 70% masyarakat yang berpengasilan menengah yang hanya memiliki rata-rata kebun seluas 2-3 hektare. Sedangkan lebih kurang 25% masyarakatnya memiliki penghasilan menengah kebawah. Masyarakat yang berpengasilan menengah kebawah rata-rata belum memiliki lahan perkebunan sendiri namun ada sebagiannya juga yang baru mau memulai untuk menanami kebunnya, namun belum dapat diperoleh hasilnya. Masyarakat yang tingkat pendapatan menengah kebawah biasanya memiliki mata pencaharian sebagai buruh tani, sebagai tukang dodos sawit, nyadap karet yang hasil nya dibagi dua sama orang pemilik kebun.

Dengan didasari pendapatan masyarakat yang didominasi oleh matapencaharian sebagai petani memberikan factor utama menyebabkan lambannya pembangunan di desa Tanjung Belit. Dan dilihat dari letak desanya juga sedikit berpengaruh terhadap pembangunan yang belum merata di desa Tanjung Belit tersebut, dimana letak dari desa Tanjung Belit tidak berada di Pusat Kota Pasir pengarayan, melainkan bagian pinggir dari ibukota Kecamatan, lebih kurang 4 KM Pusat Kota Pasir Pengarayan.

METODE PENELITIAN

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer melalui penelitian lapangan dan dokumentasi yang sangat erat kaitannya dengan penelitian.

Sedangkan data sekunder diperoleh melalui kepustakaan.

Untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif untuk mengungkapkan atau menggambarkan mengenai keadaan atau fakta yang akurat dari obyek yang diamati.

Adapun lokasi dari penelitian ini adalah desa Tanjung Belit Kecamatan Rambah. Desa Tanjung Belit yang cenderung bergantung pada hasil pertanian dalam peran dasar sumber pendapatannya. Dimana dari hasil pendapatan hasil pertaniannya masyarakat Tanjung Belit dapat mengalokasikan tingkat konsumsinya. Adapun target waktu penelitian ini adalah selama 2 bulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang berada di Desa Tanjung Belit Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

Adapun cara yang dipakai untuk menentukan jumlah sampel yaitu dengan menggunakan teknik simple random sampling yaitu tanpa memperhatikan tingkatan yang ada yang dalam populasi. Populasi desa Tanjung belit seebanyak 793 Kepala Keluarga (KK). Jumlah sampel ditentukan dengan tabel Isaac dan Michael dengan tingkatan kesalahan adalah 5% sehingga jumlah sampel ditentukan 39,65 atau dibulatkan menjadi 40 sampel.

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah langsung didapatkan dari responden kepala keluarga di DesaTanjung Belit Kecamatan Rambah Kabupaten

Rokan Hulu, serta diperoleh juga dari instansi yang berkaitan dengan penelitian ini seperti kantor Desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Tanjung Belit mencapai sebanyak 1.498 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 762 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 736 jiwa. Angka ini mengalami kenaikan dari tahun-tahun sebelumnya.

Struktur Umur Penduduk

Struktur umur penduduk mencerminkan keadaan penduduk berdasarkan umur, potensi, dan beban anggota keluarga yang dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Struktur Umur Penduduk di Desa Tanjung Belit Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018

UMUR (TAHUN)	JUMLAH (JIWA)
<5	283
5-10	247
10-14	241
15-24	402
25-34	171
35-44	103
>45	51
Jumlah	1.498

Sumber : *Data Olahan, 2018*

Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat pendidikan penduduk memiliki peran penting dalam keberhasilan ekonomi masyarakat. Apalagi dalam tahap pembangunan, sangat jelas dibutuhkan lebih banyak tenaga kerja yang memiliki skill atau ilmu dalam bidang kerja masing-masing profesi atau paling tidak bisa membaca dan menulis. Untuk melihat gambaran

tingkat pendidikan penduduk desa Tanjung Belit dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Tanjung Belit Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2017

TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH (JIWA)
Tidak sekolah/ Belum Tamat SD	612
Tamat SD	83
SLTP	315
SLTA	383
Perguruan Tinggi	105
JUMLAH	1.498

Sumber : Kantor Desa Tanjung Belit (Data Primer, 2018)

Identitas Responden (Kepala Keluarga)

Setiap rumah tangga biasanya memiliki cara tersendiri dalam memperoleh pendapatan, serta memiliki jenis tersendiri pula dalam bentuk-bentuk pengeluaran konsumsinya. Dalam memperoleh pendapatan serta pengeluaran konsumsi rumah tangga memiliki karakteristik masing-masing untuk setiap rumah tangga nya.

a. Struktur Umur Responden

Umur merupakan salah satu karakteristik penduduk yang penting. Alasannya karena umur dapat mempengaruhi struktur penduduk, social, dan ekonomi. Dari segi ekonomi umur penduduk akan mempengaruhi keadaan perekonomian masyarakat, karna menyangkut dengan usia yang produktif. Jika sebagian penduduk

berada pada usia yang produktif maka kemungkinan besar perekonomian akan baik. Adapun tingkat umur responden pada penelitian ini adalah bervariasi. Untuk lebih jelas lihat tabel berikut.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Menurut Umur Kepala Keluarga di Desa Tanjung Belit Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah KK	Persentase %
1.	<25	1	2,5
2.	25 – 34	7	17,5
3.	35 – 44	13	32,5
4.	45 – 54	9	22,5
5.	55 – 64	9	22,5
6.	>65	1	2,5
JUMLAH		40	100

Sumber : Data Olahan, 2018

b. Tingkat Pendidikan Responden

Dalam menentukan tingkat pengeluaran konsumsi masyarakat serta pendapatan dalam rumah tangga akan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pendidikan yang baik memberikan pendapatan yang cenderung lebih tinggi secara permanen, tentu ini sangat mempengaruhi terhadap tingkat konsumsi masyarakatnya.

Pendidikan merupakan salah satu ukuran menentukan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk, karena pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin bagus pula pekerjaan yang dapat diperolehnya.

Tingkat pendidikan di Desa Tanjung Belit tentunya berbeda-beda. Dalam penelitian ini

diambil patokan pendidikan formal yang ditempuh oleh responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Tanjung Belit Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu

Tingkat Pendidikan	Jumlah KK	Persentase %
Tidak Sekolah	0	0
SD	16	40
SLTP	8	20
SLTA	14	35
Akademi / PT	2	5
JUMLAH	40	100

Sumber : Data Olahan, 2018

Pengeluaran Konsumsi Total Responden

Pengeluaran yang dilakukan masyarakat desa Tanjung Belit tergolong bermacam-macam, namun disini akan dihitung pokok pengeluaran yang dilakukan responden masyarakat yang dihitung secara keseluruhan atau disebut total pengeluaran konsumsi responden. Pengeluaran konsumsi total responden adalah pengeluaran keseluruhan pada rumah tangga yaitu pengeluaran sektor pangan dan non pangannya. Besarnya jumlah pengeluaran konsumsi total responden di Desa Tanjung Belit dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Pengeluaran Konsumsi Total Responden di Desa Tanjung Belit Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu

Total Pengeluaran (Rp)	Jumlah KK	Persentase %
<3.000.000	11	27,5
3.000.000 – 4.999.999	12	30
5.000.000 – 6.999.999	8	20
7.000.000 – 8.999.999	4	10
9.000.000 – 10.999.999	4	10
>11.000.000	1	2,5
JUMLAH	40	100

Sumber : Data Olahan, 2018

Pendapatan Total Rumah Tangga

Pendapatan total rumah tangga adalah gabungam dari seluruh pendapatan yang ada disuatu rumah tangga tersebut, yaitu diakumulasikan dari pendapatan utama dan pendapatan sampingan atau tambahan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar pendapatan total diperoleh dari pendapatan utama baik itu pendapatan utama kepala keluarga, istri, maupun anak. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Pendapatan Total Penduduk di Desa Tanjung Belit Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018

Pendapatan (Rp)	Jumlah (KK)	Persentase (%)
<3.500.000	7	17,5
3.500.000 – 5.499.999	20	50
5.500.000 – 7.499.999	5	12,5
7.500.000 – 9.499.999	2	5
9.500.000 – 11.499.999	2	5

11.500.000 – 13.499.999	1	2,5
13.500.000 – 15.499.999	1	2,5
15.500.000 – 17.499.999	1	2,5
>17.500.000	1	2,5
Jumlah	40	100

Sumber : *Data Olahan, 2018*

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan pada bab serta pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa total pengeluaran konsumsi masyarakat Desa Tanjung Belit tidak jauh berbanding dengan seluruh total pendapatannya. Ini menandakan tidak terjadi ketimpangan pendapatan dan pengeluarannya atau kata lainnya pengeluaran serta pendapatannya normal.

Berdasarkan hal tersebut, maka penduduk Desa Tanjung belit masih tergolong masyarakat yang tingkat perekonomian sedang. Tidak terlalu serba kekurangan, namun dari pendapatan-pendapatan yang didapat bisa menutupi apa-apa keperluan konsumsi rumah tangganya. Hanya sebagian dari masyarakat yang memiliki pendapatn berlebih yang bisa digunakan untuk tabungan setelah ditotal dari keseluruhan pendapatan total dan konsumsi totalnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh yaitu tingkat pengeluaran konsumsi masyarakat Desa Tanjung Belit sebanding dengan pendapatanyang didapat dari berbagai sumber pendapatan yang ada yaitu seluruh total

pengeluarannya sebanding dengan seluruh total pendapatan. Saran dari hasil penelitian ini adalah pemerintah desa perlu membuat kebijakan atau minta bantuan kepada pemerintah daerah terkait lapangan pekerjaan, sehingga bisa memberikan pekerjaan yang lebih baik bagi masyarakat desa Tanjung Belit sehingga tercapainya pendapatan yang maksimal sehingga pola konsumsi masyarakat akan membaik pula. Dan meningkatkan mutu masyarakatnya agar bisa mengolah atau memanfaatkan sumber daya yang tersedia supaya tahap perekonomian serta pendapatan masyarakatnya di Desa Tanjung Belit bisa merata atan penduduknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2016). Pola dan Prilaku Konsumsi Masyarakat Muslim di Provinsi Jambi (Telaah Berdasarkan Tingkat Pendapatan dan Keimanan). *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* , 73-87.
- Azis, M. A. (2009). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2003 – 2007 (studi kasus kota Semarang, Solo, Purwokerto dan Tegal). Surakarta.
- Banita, D. (2013). Analisis Ketersediaan Pangan Pokok dan Pola Konsumsi Pada Rumah Tangga Petani Di

- Kabupaten Wonogiri.
Surakarta.
- Cahyaningsih, R. (2008). Analisis Pola Konsumsi Pangan Di Provinsi Jawa Barat. Bogor.
- Carera, V. (2017). Hubungan Antara Pendapatan Dengan Pola Konsumsi Masyarakat Nelayan Di Desa Ketapang Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Bandar Lampung.
- Alfian, Muh. (2016). Analisis Perbandingan Pola Konsumsi Pangan Dan Non Pangan Rumah Tangga Kaya Dan Miskin Di Kota Makassar. Makassar.
- Hasnira. (2017). Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar.
- Inawati, I. (2014). Analisis Tingkat Konsumsi Masyarakat Indonesia Tahun 1995 – 2014. 1-15.
- M.Fikri, A. A. (2014. Vol. 1 No. 3). Analisis Konsumsi Masyarakat Indonesia Sebelum dan Setelah Krisis Ekonomi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* , 165-170.
- Mufidah, N. L. (2012). Pola Konsumsi Masyarakat Perkotaan: Studi Deskriptif Pemanfaatan Foodcourt oleh Keluarga. *BioKultur. Vol. 1 No. 2* , 157-178.
- Mulyani, S. (2015). Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Mustika, W. D. (2016). Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pedagang Canang Di Pasar Tradisional Kecamatan Denpasar Barat. *E-Jurnal EP Unud* , 530-556.
- Nasriati. (2016). Analisis Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Perkotaan Dalam Mewujudkan Diversifikasi Konsumsi Pangan (Studi Kasus di Kota Bandar Lampung). *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian* , 1625-1633.
- Pujoharso, C. (2013). Aplikasi Teori Konsumsi Keynes Terhadap Pola Konsumsi Makanan Masyarakat Indonesia.
- Qomariyah, N. (n.d.). Analisis Pola Konsumsi Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Studi Kasus Pada Keluarga Mantan TKI Di Kecamatan Losari – Kabupaten.
- Sitanggang, L. Rendy. H, (2017). Analisis Distribusi Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Pekanbaru, 1-111.
- Siti Nurhayati, I. I. (1996). Pola Konsumsi Makanan Penduduk Dipulau Jawa. *Presiding Presentasi Ilmiah*

Keselamatan Radiasi dan Lingkungan , 243-248.

Triastuti Dewi Kusumawati, S. M.
(n.d.). Analisis Ketersediaan Pangan Pokok Dan Pola Konsumsi Pangan Rumah

Tangga Petani Di Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali.